

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Indonesia merupakan sebagai perlindungan terjadinya tumpah darah dan menjadikan anak bangsa yang cerdas guna menjadikan bangsa yang berdaulat, berdikari dan berkepribadian pada ketertiban dunia. Dalam pencapaian tujuan nyata diperlukan pondasi yang kokoh dalam kehidupan bangsa. Sebagaimana hal ini agar tercapainya tujuan tersebut, sangat penting untuk memiliki dasar-dasar yang kuat untuk kehidupan berbangsa yang tetap tangguh menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Dasar tersebut meliputi Pancasila, UUD 45, dan NKRI. Namun, konsep pemikiran tersebut masih saja belum diterapkan dalam kehidupan karena cita-cita dalam membangun negara dengan adanya perbedaan berdasarkan suku, agama, ras dan golongan masih belum berakhir dari beberapa gerakan masyarakat. Hal ini banyaknya kasus yang tersebar seperti aksi fundamentalisme, radikalisme dan terorisme.¹

Bangsa Indonesia sekarang ini masih menghadapi masalah disintegrasi bangsa sebagaimana hal ini dibuktikan adanya keputusan Peraturan Presiden Nomor 7 di Tahun 2021 mengenai rencana tindakan nasional untuk mencegah dan mengatasi *ekstrimisme* yang didasarkan pada kekerasan, terlihat terjadinya terorisme sejak tahun 2020-2024 pada tanggal 6 Januari 2021, melalui pertimbangan yang terjadi adanya pemberontakan secara meningkat atas ancaman *ekstrimisme* yang berbasis kekerasan berupa situasi yang tidak kondusif dan mengancam hak rasa aman. Akibatnya terjadi adanya konflik antar agama, suku, daerah. Sehingga perlunya penguatan kembali integrasi bangsa.²

Menurut O'Brien yang dikutip Arif Syarifudin dalam jurnalnya, ia menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab adanya disintegrasi bangsa yaitu: kemiskinan, ketidak-adilan, pengabaian hak asasi manusia (HAM), pengakuan dan

¹ Ihsan, dkk, Kudus Kiblat Bhineka Tunggal Ika (Kudus: FKUB Kabupaten Kudus, 2019)

² Arif Syarifudin Yahya, "Menguatkan Integrasi Kebangsaan Melalui Kolaborasi Ormas Kebangsaan," dalam Mengapa Harus NU ?, ed. Moh Nasrudin(Pekalonga:NEM-Anggota

IKAPI,2021),1.https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iywnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:PcyctYvGuOgJ:scholar.google.com/&ots=mA_9MK_17&sig=7pkRCeVHXUrdtCITd8hhZRwN_I&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

penghormatan berdasar nilai-nilai lokal yang masih berkembang. Selain itu, penyebab terjadinya disintegrasi bangsa juga disebabkan adanya ketidakcocokan terkait tujuan kehidupan sosial kemasyarakatan, norma dan nilai sosial yang tidak mencerminkan kepentingan individu dan kelompok, perbedaan pandangan dalam norma yang disepakati, perilaku yang tidak sesuai dengan norma, dan kurangnya tindakan penegak hukum terhadap pelanggar. Maka hal ini perlu negara Indonesia mengkaji dan menganalisis komponen bangsa dan mengurai faktor penyebab terjadinya disintegrasi bangsa guna mengetahui, memetakan, dan membangun sistem negara yang dapat mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bersama.³

Sebagaimana Kudus yang dikenal dengan kota santri dengan banyak pesantrennya, kemudian terdapat dua wali Allah yakni Syekh Ja'far Shodiq dan Raden Umar Said. Serta Kudus juga terkenal kota yang toleransi dengan dibuktikan adanya bangunan menara Sunan Kudus yang menjadi simbol moderasi beragama, tetapi ternyata terjadi problem kebangsaan seperti terdapat warga Kudus yang ikut dalam paham radikal dan pelaku penggerak terorisme di bangsa ini.⁴

Hal ini dibuktikan data dari berita Suarabaru.id terkait **“Terorisme dan Akar Gerakan Radikalisme di Kudus,”** dipaparkan bahwa keterlibatan warga Kudus yang ikut menjadi gerakan radikalisme, dengan inisial nama UA ditangkap oleh Densus 88 Antiteror yang dikarenakan tersangka seorang teroris di Desa Prambatan Lor, Kecamatan Kaliwungu. Hal ini pun menjadikan banyaknya warga Kudus yang ikut dalam gerakan radikalisme dan terorisme. Melihat data sebelumnya tentang keikutsertaan beberapa warga Kudus yang menjadi gerakan terorisme, terdapat beberapa di antara mereka yang berhasil ditangkap di Kudus dan ada pula yang meninggal dalam penangkapan di wilayah lain.⁵

Terjadi pada tanggal 17 September 2009 yang di kabarkan adanya berita tentang kematian seorang Budi Pranoto yang juga

³Arif Syarifudin Yahya, “Menguatkan Integrasi Kebangsaan Melalui Kolaborasi Ormas Kebangsaan,” dalam *Mengapa Harus NU ?*, ed. Moh Nasrudin(Pekalonga:NEM-Anggota IKAPI,2021),1- 2.

⁴ Ihsan, dkk, *Kudus Kiblat Bhineka Tunggal Ika* (Kudus: FKUB Kabupaten Kudus, 2019)

⁵ “Terorisme dan Akar Gerakan Radikalisme di Kudus,” Suarabaru.id, diakses pada 6 Maret, 2023. <https://suarabaru.id/2019/05/16/teroris-dan-akar-gerakan-radikalisme-di-kudus>

dikenal dengan sebutan Urwah merupakan seorang warga Kudus di Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu saat penggerebekan yang dilakukan Densus 88 Kampung Madaran Solo, hal ini Urwah merupakan salah satu yang terlibat dari buronan kasus pengeboman hotel Ritz Carlton-JW Marriot.⁶

Kemudian terjadinya pada 10 Desember 2010 adanya penggerebekan oleh Densus 88 kepada Abu Tholut seorang warga Kudus Dukuh Pondok, Desa Bae, Kecamatan Bae yang merupakan salah seorang dalam terlibatnya gerakan radikalisme Indonesia dengan mempunyai senjata api yang dapat ditangkap tanpa adanya perlawanan. Serta Abu Tholut juga merupakan seorang pejuang di Afghanistan dan seorang pemimpin hebat dengan memberikan bantuan pelatihan anggota militan Muslim di kawasan Mindanao, Filipina selatan. Menurut Hakim kesalahan Abu Tholut disebabkan karena dia sebagai komando terbentuknya teroris di Aceh, maka Abu Tholut diberi hukuman penjara dengan waktu delapan tahun.⁷

Pada 9 Mei 2013 di kabarkan adanya berita tentang tewasnya Bayu Stianto atau yang dikenal dengan nama Ustad Harun Bayu Setianto yang merupakan seorang warga Kudus di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo saat penggerebekan yang dilakukan Densus 88 di Kebumen. Hal ini dia terduga ikut dalam kelompok pimpinan Abu Roban yang menjadi penyalur anggaran dari aksi terorisme di bangsa ini.⁸

Pada 30 Mei 2013 di kabarkan adanya berita tentang tewasnya Zaenuri atau yang dikenal dengan nama Toni Zaenuri merupakan seorang warga Kudus di Desa Klumpit, Kecamatan Gebog. Dia adalah pelaku teroris yang tewas ditembak oleh Densus 88 Anti Teror Mabes Polri bersama Bayu Stianto di Kebumen. Zaenuri adalah anggota kelompok Abu Roban Bambang Nangka atau yang dikenal dengan sebutan Untung Hidayat yang tewas di Batang, Kelompok itu sebagai yang mengumpulkan uang untuk gerakan teror. Kelompok tersebut

⁶ “Terorisme dan Akar Gerakan Radikalisme di Kudus,” Suarabaru.id, diakses pada 6 Maret, 2023.

⁷ “Terorisme dan Akar Gerakan Radikalisme di Kudus,” Suarabaru.id, diakses pada 6 Maret, 2023.

⁸ “Terorisme dan Akar Gerakan Radikalisme di Kudus,” Suarabaru.id, diakses pada 6 Maret, 2023.

diduga terlibat dalam tindakan perampokan atau *fa'i* pada berbagai lokasi dan menghasilkan uang banyak.⁹

Berdasarkan data tersebut, melihat adanya benih-benih terorisme yang merupakan dari beberapa warga Kudus maka keberadaan Jam'iyah Al-Mubarak yang berdiri di Kudus menjadi salah satu sarana dakwah yang efektif bagi masyarakat sebagaimana jamiyah ini dalam penyampaian dakwahnya dapat diterima masyarakat semua lapisan atau kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan Jam'iyah Al-Mubarak sering kali menerima undangan dari masyarakat umum pada acara tertentu seperti pernikahan, tasmiah (upacara menamai bayi) dan khitan.¹⁰

Jamiyyah Al-Mubarak berorientasi pada penyampaian dakwah melalui seni rebana dan sholawat. Syair sholawat yang diciptakan Jamiyyah Al-Mubarak ini tidak hanya berisi doa, nasehat dan sholawat pujian kecintaan nabi namun juga bertemakan nasionalisme, sebagaimana hal ini dilatar belakangi oleh seorang *masyayikh* Madrasah Qudsiyah yakni KH. R. Asnawi, beliau selain tokoh pendiri Madrasah Qudsiyah juga sebagai tokoh pejuang bangsa Indonesia. Selain memperjuangkan bangsa Indonesia, beliau juga melaksanakan kegiatan dakwah dengan menciptakan syair arab yang bermakna doa, nasehat juga nasionalisme, sehingga perjuangan beliau ini dilanjutkan oleh jam'iyah Al Mubarak dengan menambahkan aransemen hasil karyanya.¹¹

Jamiyah Al-Mubarak terus berkembang mengikuti jaman begitu pula dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Seiring berkembangnya teknologi jamiyah ini juga memanfaatkan media sosial sebagai media dalam upaya penyampaian dakwahnya, seperti halnya *Chanel Youtube* yang berisi *videoklip* terkait syair sholawat yang salah satunya bertema nasionalisme. Menurut pendapat peneliti Jam'iyah Al-Mubarak mempunyai solusi atau strategi dakwah untuk membentengi orang-orang agar tidak terpapar radikalisme atau memperkuat nilai-nilai kebangsaan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, menjadikan rasa damai untuk bangsa khususnya di wilayah Kudus dengan melalui sholawat bertema kebangsaan seperti sholawat asnawiyah baik di

⁹ “Terorisme dan Akar Gerakan Radikalisme di Kudus,” Suarabaru.id, diakses pada 6 Maret, 2023.

¹⁰ “Sejarah Singkat Grup Rebana Al-Mubarak Qudsiyah Kudus,” diakses pada 5 Februari, 2023, <https://sholawat.sholah.net/2017/05/sejarah-singkat-grup-rebana-al-mubarak-qudsiyahkudus.html>

¹¹ Hilman Najib, *Dinamika Rebana* (Sukabumi:Farha Pustaka,2020),24-25

konten youtube nya maupun di setiap *perform* yang tidak pernah meninggalkan lantunan sholawat asnawiyah. Sebagaimana sholawat asnawiyah memiliki makna doa dari bangsa untuk bangsa Indonesia agar bangsa ini menjadi negara yang aman dan berkah.

Menurut Joko yang dilansir dari *Setda.tegalkab.go.id* ia menyatakan bahwa agama dan negara saling memperkuat satu sama lain dalam menciptakan kebahagiaan hidup umat manusia. Kedua hal ini saling bergantung dan saling memerlukan bantuan satu sama lainnya.¹²

Dakwah sangat penting dalam islam karena keduanya adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ajaran islam berkembang karena proses dakwah yang dilakukan para da'i. Dakwah dilakukan untuk mengubah situasi negatif menjadi positif, memperjuangkan kebenaran, dan menjauhi keburukan. Tujuan utama dari dakwah adalah untuk mendorong manusia melakukan kebaikan dan menghindari keburukan sehingga masyarakat dapat mengubah sikap yang buruk menjadi lebih baik. Namun, tantangan dakwah pada era globalisasi saat ini sangat kompleks dan beragam.¹³

Dalam pelaksanaan dakwah, da'i harus mampu menyampaikan ajaran Islam kepada siapa saja tanpa memandang latar belakang, asal, dan identitas mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dan materi yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam proses dakwah.¹⁴

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnanul Aliyah pada tahun 2021 mengenai “Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rasulullah (Roling Baper) Di Sukorejo Pasuruan Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah semakin sulit di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam sektor ekonomi di bidang industri. Oleh karena itu, jamaah Majelis Roling Baper menghadapi tantangan seperti kurangnya kepedulian dan solidaritas sosial, pemahaman agama yang

¹² Trisanja, “Sekda Ingatkan Pentingnya Penguatan Spirit Kebangsaan dalam Kehidupan Beragama,” *Setda.tegalkab.go.id*, 3 Januari, 2023, <http://setda.tegalkab.go.id/2023/01/04/sekda-ingatkan-pentingnya-penguatan-spirit-kebangsaan-dalam-kehidupan-beragama/>

¹³ Hasan Bastomi, “Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat,” *jurnal Ilmu Dakwah* 36 no 2 (2016): 339

¹⁴ Hasan Bastomi, *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*, 339.

kurang, dan kurangnya perhatian terhadap hubungan antar sesama. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya dalam mengimplementasikan strategi dakwah sesuai keadaan mad'u perlu dilakukan dengan merealisasikan nilai-nilai Islam supaya dakwah diterima secara baik. Untuk itu, Majelis Ruling Baper melaksanakan berbagai kegiatan seperti Baperan, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pelatihan rebana, kegiatan khitan massal dan bansos. Pengurus Majelis Ruling Baper juga menggunakan strategi dakwah seperti memberikan pemahaman dan kebebasan melalui PHBI, memberi perhatian dan hubungan silaturahmi dan melakukan acara pengajian Rotib Al Haddad dan istighosah, serta melakukan kegiatan ceramah agama, pemberian bantuan sosial dan khitan massal.¹⁵

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi Sadiyah pada tahun 2018 mengenai “Strategi Dakwah Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Menangkal Paham Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam rangka menangkal paham radikalisme di kalangan mahasiswa, dilakukan strategi dakwah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat program pencegahan yang dilaksanakan oleh UIN Syahid Jakarta dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. UIN Syahid Jakarta memberikan teori perkuliahan dan praktik lapangan, sedangkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pendekatan kemanusiaan, hati, dan kejiwaan. Upaya yang dilakukan UIN Syahid Jakarta meliputi tugas dosen untuk memberi penjelasan ayat Al-Quran dan hadis mengenai perilaku radikal, kerjasama dengan ormas dan organisasi ekstra kampus, serta mendatangkan Da’i dari luar negeri. Selain itu, kampus juga menempatkan hasil lulusan sebagai duta yang menanamkan nilai-nilai Islam yang ramah, toleran, moderat, dan tidak menonjolkan aspek ajaran Islam yang keras. Sedangkan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengamalkan empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI) sebagai bentuk pencegahan ekstremisme dan radikalisme.¹⁶

¹⁵ Isnanul Aliyah, “Strategi Dakwah Majelis Rotiban Keliling Barisan Pecinta Rasulullah (ROLING BAPER) di Sukorejo Pasuruan dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah” (Skripsi, UIN Walisongo, 2021).

¹⁶ Dewi Sadiyah, “Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa,” Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah 18, no. 2 (2018). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+P

Penelitian yang dilakukan oleh Sukron Mazid dan Wahyu Prabowo pada tahun 2020 tentang strategi dakwah Jamaah Koptariyah dalam merawat kebhinekaan. Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa seseorang bisa merasa bangga terhadap argumen mereka sendiri untuk kepentingan pribadi, golongan agama, politik, dan budaya sosial tanpa memiliki bukti yang jelas, sehingga menyebabkan terjadinya komentar yang dipenuhi dengan hujatan dan caci maki yang timbul dari emosi pribadi.¹⁷

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa Jamaah Koptariyah adalah sebuah komunitas lintas generasi yang memberikan kontribusi dalam bidang dakwah dengan tujuan untuk mewujudkan rasa cinta terhadap agama, seni, dan budaya dan memelihara keragaman budaya di wilayah Magelang Raya.¹⁸

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah Jamaah Koptariyah dilakukan melalui diskusi bersama dan seni budaya, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bersama dan mempermudah penyampaian dakwah melalui syair. Jamaah Koptariyah juga mengajak berbagai kelompok dari berbagai lintas golongan, generasi, budaya, dan agama melalui tahapan dakwah dengan menggunakan syair untuk mengajarkan kebaikan.¹⁹

Melihat penelitian sebelumnya, pada penelitian ini bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada strategi dakwah, bahwasanya pada subyek yang diteliti peneliti dalam melakukan dakwahnya mudah diterima di semua kalangan masyarakat seperti kalangan anak-anak, kalangan remaja, dan kalangan tua. Serta peneliti beranggapan penelitian

[enanaman+Nilainilai+Islam+dalam++Menangkal+Paham+Radikalisme+di+Kalangan++Mahasiswa+Dewi+Sadiyah*+Fakultas+Dakwah+dan+Komunikasi%2C+UIN+SGD&btnG=#d=gs_qabs&t=1677141021141&u=%23p%3DcbZnh0Jfn38J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+Jamaah+Koptariyah+dalam+Merawat+Kebhinekaan&btnG=#d=gs_qabs&t=1677141021141&u=%23p%3DcbZnh0Jfn38J)

¹⁷ Sukron Mazid dan Wahyu Prabowo, “ Strategi Dakwah Jamaah Koptariyah dalam Merawat Kbhinekaa”, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya 4, no. 1 (2020)

¹⁸ Sukron Mazid dan Wahyu Prabowo, “ Strategi Dakwah Jamaah Koptariyah dalam Merawat Kbhinekaa”, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya 4, no. 1 (2020)

¹⁹ Sukron Mazid dan Wahyu Prabowo, “ Strategi Dakwah Jamaah Koptariyah dalam Merawat Kbhinekaa”, Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya 4, no. 1 (2020)

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Strategi+Dakwah+Jamaah+Koptariyah+dalam+Merawat+Kebhinekaan&btnG=#d=gs_qabs&t=1677141084715&u=%23p%3DVK8skMoqfHQJ

ini dapat bermanfaat dalam menambahkan kecintaan kepada bangsa, dan memperkuat kebangsaan serta membentengi bangsa terhadap *problem* kebangsaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji dan menganalisis penerapan strategi dakwah yang digunakan oleh Jam'iyah Al-Mubarak Kudus. Dengan demikian pada penelitian ini penulis membuat judul yaitu **“Strategi Dakwah Jam'iyah Al-Mubarak Kudus dalam Memperkuat Nilai-Nilai Kebangsaan.”**

B. Fokus Penelitian

Sesuai penjelasan latar belakang masalah di atas, maka titik fokus penelitian menganalisis strategi dakwah yang digunakan oleh Jam'iyah Al-Mubarak Kudus dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan serta menganalisis nilai-nilai kebangsaan yang dipegang teguh oleh Jam'iyah Al-Mubarak Kudus melalui strategi dakwahnya.

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi dakwah Jam'iyah Al-Mubarak Kudus dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan ?
2. Apa saja nilai-nilai kebangsaan yang di perkuat oleh Jam'iyah Al-Mubarak Kudus melalui strategi dakwahnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Jam'iyah Al-Mubarak Kudus dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kebangsaan yang di perkuat oleh Jam'iyah Al-Mubarak Kudus melalui strategi dakwahnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memperluas pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan Manajemen dakwah mengenai strategi dakwah. Serta dapat memperkaya ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi penulis**, manfaat penelitian untuk mengetahui dan menambah wawasan lebih luas terkait strategi dakwah Jam'iyah Al-Mubarak Kudus dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan.
- b. **Bagi lembaga**, yang dikaji, penelitian ini dapat meningkatkan pengelolaan Jam'iyah dalam menentukan strategi dakwah yang tepat agar jam'iyah Ad-Dufuf Al-Mubarak Kudus berkembang dengan baik.
- c. **Bagi da'i**, penelitian ini dapat sebagai sumber rujukan dalam menentukan strategi dakwah agar penyampaian dakwah diterima dengan baik dan tepat.
- d. **Bagi masyarakat**, manfaat penelitian dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki susunan penulisan yang terdiri dari beberapa bagian untuk memastikan keilmiah dan sistematika penelitian yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Bagian tersebut mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Bagian tersebut memuat kajian teori terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** Bagian tersebut menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
5. **BAB V PENUTUP:** Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.